

## ABSTRACT

### **THE CORRELATION BETWEEN ATTITUDE, MOTIVATION AND MEDIA FOR LEARNING WITH STUDENTS' ACHIEVEMENT IN LEARNING ECONOMICS AT SOCIAL STUDIES DEPARTMENT OF VII<sup>th</sup> GRADE STUDENTS AT SMP XAVERIUS 2 BANDARLAMPUNG 2011/2012**

By

Jacinta Karmila<sup>2</sup>

Herpratiwi<sup>3</sup>

Adelina Hasyim<sup>4</sup>

**Abstract:** *The research has the aims to describe the correlation of attitude, motivation and media for learning toward students' achievement in Economics learning: (1) the correlation of attitude and students' achievement in learning Economics; (2) the correlation of motivation with students' achievement in learning Economics; (3) the correlation of media for learning and students' achievement in learning Economics; (4) the correlation of attitude and motivation with students' achievement in learning Economics. Research method used in the research is correlation technique. The number of population is 162 students with 117 students as samples. Research data had taken by giving questionnaires and tests to the students. Some techniques of data analysis used in the research are linear correlation and partial correlation. The conclusions of the research are: (1) attitude has a correlation with students' achievement in learning Economics with linear correlation coefficient is 0.328 and partial correlation coefficient is 0.243; (2) motivation has a correlation with students' achievement in learning Economics with linear correlation coefficient is 0.316 and partial correlation coefficient is 0.246; (3) media for learning has a correlation with students' achievement in learning Economics with linear correlation coefficient is 0.303 and partial correlation coefficient is 0.226; (4) attitude and motivation have a correlation with students' achievement in learning Economics with linear correlation coefficient is 0.324 and partial correlation coefficient is 0.238.*

**Keywords:** *Attitudes, Motivation, Media for Learning*

---

<sup>1</sup>Tesis Pascasarjana Program Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

<sup>2</sup>Jacinta Karmila; Mahasiswa Program Pascasarjana Program Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Lampung, Jl. Sumantri Bojonegoro No 1 Gedongmeneng Bandarlampung (E-Mail;j4cInt4@yahoo.com; HP 082371363098).

<sup>3</sup>Herpratiwi; Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Jl. Sumantri Bojonegoro No 1 Geongmeneng Bandarlampung.

<sup>4</sup>Adelina Hasyim; Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Jl. Sumantri Bojonegoro No 1 Geongmeneng Bandarlampung.

## PENDAHULUAN

Salah satu bidang studi yang diajarkan pada pendidikan IPS adalah bidang studi Ekonomi. Bidang studi Ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta-fakta secara rasional, dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Ruang lingkup IPS adalah meliputi kehidupan manusia dalam masyarakat, sehingga fungsi bidang studi Ekonomi di sekolah menengah adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan Ekonomi, dengan mengenal berbagai kegiatan serta peristiwa dalam masyarakat, memahami konsep dan teori serta berlatih memecahkan berbagai masalah Ekonomi yang terjadi di masyarakat. Bidang studi Ekonomi merupakan salah satu bidang studi dalam mata pelajaran IPS yang dipelajari oleh siswa-siswa di SMP Xaverius 2 Bandarlampung. Berdasarkan data nilai siswa kelas VII SMP Xaverius 2 Bandarlampung 2011/2012, nilai rata-rata siswa dalam bidang studi Ekonomi 69,76% masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan hanya sebanyak 30,24% yang mencapai KKM. Prestasi siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut diduga disebabkan oleh faktor-faktor seperti motivasi siswa, sikap dalam pembelajaran Ekonomi, dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Ekonomi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses belajar di kelas, seperti siswa gemar mengobrol dan bermain-main di kelas, suka mencontek pekerjaan teman, serta partisipasi aktif siswa yang masih rendah di mana siswa lebih suka bersikap pasif daripada aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru, yang dapat disebabkan oleh masih rendahnya motivasi belajar Ekonomi serta masih kurang positifnya sikap siswa dalam belajar Ekonomi. Selain itu, media pembelajaran yang tersedia di sekolah masih kurang dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Siswa lebih suka menggunakan media pembelajaran sebagai sarana hiburan daripada sebagai sarana belajar. Sebagai contoh, siswa lebih suka memanfaatkan internet untuk mencari situs-situs hiburan daripada memanfaatkannya untuk memperkaya wawasan dalam bidang Ekonomi.

Terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa yaitu yang berasal dari dalam orang yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar orang yang belajar (faktor eksternal). Menurut Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu: (1) faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan, kondisi fisik (capek, lelah, kurang istirahat), dan faktor psikologis (kecerdasan, minat, motivasi); (2) faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga (keadaan latar belakang keluarga, pola asuh, keharmonisan keluarga), faktor sekolah (kurikulum, sikap dan perlakuan guru, metode pembelajaran), serta faktor masyarakat (misalnya keadaan masyarakat yang kurang kondusif). Dari teori prestasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari diri siswa. Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa.

Sikap menurut teori psikologi terdiri atas tiga komponen, emosi/perasaan (*affective*), kognitif, dan perilaku (Zimbardo dan Leippe, 1991:4). Sikap yang mengacu pada emosi/ perasaan adalah suatu evaluasi atau reaksi emosional (tingkat suka atau tidak suka yang dihubungkan dengan objek yang disikapi). Sebagai contoh, siswa dapat bereaksi terhadap pelajaran Ekonomi, dalam bentuk siswa menyukai pelajaran Ekonomi dan menganggap belajar Ekonomi merupakan kegiatan yang bermanfaat baginya, atau siswa menganggap pelajaran Ekonomi merupakan pelajaran yang tidak perlu dipelajari atau tidak menarik untuk dipelajari. Di samping itu, terdapat perbedaan antara sikap dan motivasi. Sikap mempunyai kemungkinan dapat menghasilkan dorongan (*drive*), akan tetapi sikap tidak mempunyai kondisi pemicu dorongan seperti halnya motivasi.

Peranan motivasi dalam pembelajaran sangat diperlukan. Dengan motivasi yang tinggi, siswa dapat mengembangkan aktivitas, kreativitas dan inisiatif, serta dapat melakukan kegiatan belajar dengan tekun sehingga dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri siswa tersebut. Selain motivasi, pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti sikap siswa (*attitudes*). Menurut Gagne (1990:284), sikap merupakan kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan, lebih-lebih bila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak. Mengambil sikap, bertahan dalam sikap tertentu atau berubah sikap, semuanya memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan merupakan sumber energi. Dengan demikian sikap siswa terhadap pelajaran Ekonomi akan berpengaruh terhadap tindakan siswa dalam belajar Ekonomi. Untuk dapat mengembangkan kecakapan dan keterampilan di bidang Ekonomi, siswa membutuhkan sikap yang mendukung pembelajaran Ekonomi dari para siswa.

Di samping sikap dan motivasi, terdapat faktor eksternal yang juga berperan penting yaitu media pembelajaran. Menurut Sudjana dalam Kustandi (2011:25), penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas bermanfaat karena pembelajaran akan menjadi lebih menarik bagi siswa, dengan demikian akan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran merupakan alat bantu, dan merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran siswa. Hal tersebut disebabkan media pembelajaran turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar dan meningkatkan sikap positif siswa terhadap pelajaran sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik dalam Arsyad (2010:15), bahwa pemakaian media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan, minat, membangkitkan motivasi dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga digunakan untuk menyajikan materi pelajaran secara menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dengan demikian meningkatkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Siswa dapat memanfaatkan teknologi dan media untuk meningkatkan prestasi belajar. Menurut Smaldino, (2011: 4), peran guru dan siswa telah banyak berubah akibat pengaruh teknologi dalam ruang kelas. Guru dan buku teks tidak lagi

menjadi sumber seluruh informasi. Guru telah menjadi fasilitator pemerolehan informasi. Dengan teknologi komputer, para pelajar bisa menjelajahi dunia, memperoleh akses ke perpustakaan, guru dan siswa lainnya, dan sekumpulan sumber daya untuk memperoleh informasi yang mereka cari. Lebih jauh, melalui jaringan komputer dan internet, dunia menjadi ruang kelas bagi setiap siswa, karena mereka senantiasa terhubung dengan dunia di luar ruang kelas mereka. Meski demikian, bukan berarti bahwa teknologi bisa atau sebaiknya menggantikan guru, tetapi lebih kepada teknologi dan media yang membantu para guru menjadi pengelola kreatif dari pengalaman belajar, ketimbang sekadar pembagi informasi.

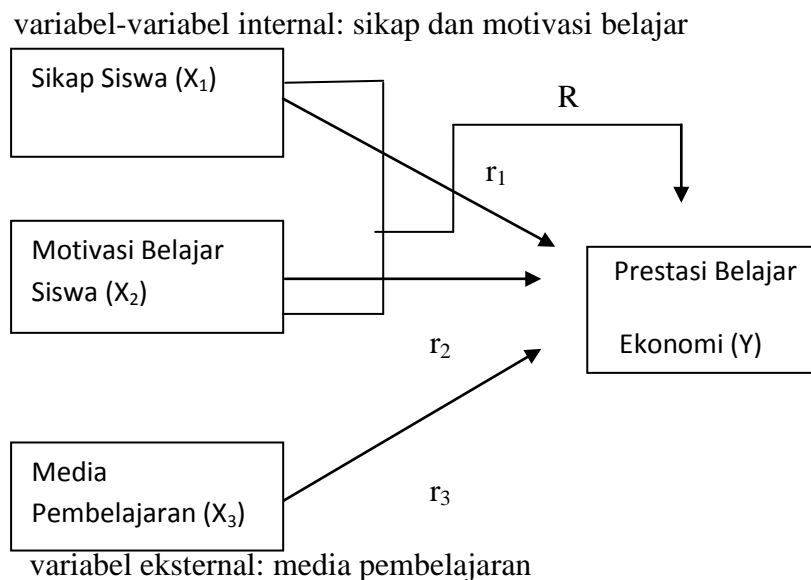
Inovasi-inovasi dalam teknologi dan media telah memberikan tantangan baru bagi guru, untuk memanfaatkan beragam media dan teknologi dalam mendukung pembelajaran. Para siswa juga memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pendidikan yang dapat mereka peroleh dari berbagai media serta teknologi. Peran teknologi dan media pembelajaran tidak hanya membantu guru dalam melakukan strategi pembelajaran yang lebih baik, tetapi juga memperluas kesempatan pendidikan siswa, yaitu para siswa bisa belajar dalam berbagai lingkungan, dari ruang kelas formal hingga belajar mandiri yang informal.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan sikap, motivasi belajar, pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa: (1) hubungan sikap siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa; (2) hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Ekonomi siswa; (3) hubungan media pembelajaran terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa (4) hubungan sikap dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Ekonomi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Xaverius 2 Bandarlampung yang berjumlah 162 orang siswa, terdiri dari kelas VII A (41 siswa), kelas VII B (39 siswa), kelas VII C (42 siswa), kelas VII D (40 siswa). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel prediktor (bebas) yaitu berupa faktor internal yaitu sikap siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bidang studi Ekonomi ( $X_1$ ), motivasi belajar siswa ( $X_2$ ), dan variabel eksternal yaitu media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bidang studi Ekonomi ( $X_3$ ), serta satu variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bidang studi Ekonomi (Y). Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu (1) data yang dijarah dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk skala bertingkat yaitu motivasi belajar, sikap siswa dan media pembelajaran yang digunakan dalam belajar Ekonomi; (2) data nilai siswa yang diperoleh dari hasil

tes bidang studi Ekonomi oleh peneliti. Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan rumus korelasi linear sederhana yaitu Korelasi *Product Moment Pearson* dan korelasi parsial untuk menguji ketiga hipotesis yaitu pengaruh variabel-variabel internal ( $X_1$ ,  $X_2$ ) dan variabel eksternal ( $X_3$ ) terhadap  $Y$ . Sedangkan untuk menguji pengaruh variabel-variabel internal  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap  $Y$ , digunakan rumus korelasi parsial.



Gambar 1. Hubungan faktor internal (sikap, motivasi belajar) dan faktor eksternal (media pembelajaran) dengan prestasi belajar siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Sikap dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Bidang Studi Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Xaverius 2 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2011/2012

Hasil perhitungan analisis korelasi linear menunjukkan variabel sikap memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,328, sedangkan koefisien korelasi parsial sebesar 0,243 berarti terdapat kontribusi sebesar 24,3% sikap terhadap prestasi belajar siswa. Sikap menurut teori psikologi terdiri atas tiga komponen, emosi/perasaan (*affective*), kognitif, dan perilaku (Zimbardo dan Leippe, 1991:4). Sikap yang mengacu pada emosi/ perasaan adalah suatu evaluasi atau reaksi emosional (tingkat suka atau tidak suka yang dihubungkan dengan objek yang disikapi). Sebagai contoh, siswa dapat bereaksi terhadap pelajaran Ekonomi, dalam bentuk siswa menyukai pelajaran Ekonomi dan menganggap belajar Ekonomi merupakan kegiatan yang bermanfaat baginya, atau siswa menganggap pelajaran Ekonomi merupakan pelajaran yang tidak perlu dipelajari

atau tidak menarik untuk dipelajari. Di samping itu, terdapat perbedaan antara sikap dan motivasi. Sikap mempunyai kemungkinan dapat menghasilkan dorongan (*drive*), akan tetapi sikap tidak mempunyai kondisi pemicu dorongan seperti halnya motivasi. Sikap siswa terhadap pelajaran Ekonomi merupakan bentuk reaksi siswa dalam menerima pelajaran Ekonomi yang disampaikan oleh guru di kelas. Reaksi siswa terhadap pelajaran Ekonomi akan menentukan bagaimana perilaku siswa dalam belajar di kelas. Jika reaksi siswa adalah tidak menyukai atau membenci pelajaran Ekonomi, maka dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam belajar Ekonomi, sehingga prestasi belajar Ekonomi siswa cenderung rendah. Sikap positif siswa terhadap pelajaran Ekonomi berarti siswa menganggap pelajaran Ekonomi adalah pelajaran yang menyenangkan, yang akan menimbulkan perilaku siswa yaitu giat belajar Ekonomi serta mendorong siswa untuk meningkatkan partisipasi aktifnya dalam kegiatan belajar Ekonomi di kelas. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap siswa terhadap prestasi belajar IPS bidang studi Ekonomi siswa kelas VII SMP Xaverius 2 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

## 2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Bidang Studi Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Xaverius 2 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2011/2012

Hasil perhitungan analisis korelasi linear menunjukkan variabel motivasi belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,316, sedangkan koefisien korelasi parsial sebesar 0,246 berarti terdapat kontribusi motivasi belajar sebesar 24,6% terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar berperan penting dalam prestasi belajar siswa, juga sejalan dengan teori David McClelland tentang motivasi. Dalam teorinya yang dikenal sebagai *McClelland's Achievement Motivation Theory* atau teori motivasi prestasi McClelland (1976:2), bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu. Menurut McClelland, salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan prestasi (*n-ach*), yaitu merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar. Ciri-ciri individu yang menunjukkan motivasi berprestasi antara lain yaitu bersedia menerima resiko yang cukup tinggi, keinginan untuk memperoleh umpan balik atas hasil kerja mereka, keinginan mendapat tanggung jawab pemecahan masalah.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan terdorong untuk tekun dalam belajar. Hal ini disebabkan siswa memiliki dorongan yang lebih tinggi untuk dihormati dalam kehidupan sosialnya, mendapat lebih banyak umpan balik positif atas prestasi belajar yang diraihinya melalui kerja keras. Siswa yang bermotivasi tinggi akan cenderung lebih aktif dalam kegiatan belajar, dengan demikian motivasi belajar siswa dalam belajar Ekonomi akan menentukan keaktifan siswa dalam belajar Ekonomi di kelas. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS bidang studi Ekonomi siswa kelas VII SMP Xaverius 2 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

### 3. Hubungan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Bidang Studi Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Xaverius 2 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2011/2012

Hasil perhitungan analisis korelasi linear menunjukkan variabel media pembelajaran memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,303, sedangkan koefisien korelasi parsial sebesar 0,226 berarti terdapat kontribusi media pembelajaran sebesar 22,6% terhadap prestasi belajar siswa. Media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2010:3) adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Pengertian media dalam proses belajar mengajar umumnya cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media pembelajaran yang beragam memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menarik sehingga mendorong minat siswa terhadap pelajaran. Semakin majunya teknologi juga memungkinkan siswa memanfaatkan media untuk belajar secara aktif sekaligus berinteraksi dengan guru. Contohnya, dengan memanfaatkan komputer sebagai media pembelajaran, maka siswa dapat melatih keterampilannya dengan menggunakan program-program yang sesuai atau menggunakan program-program yang dirancang untuk pendidikan. Media pembelajaran yang dimanfaatkan dengan baik dapat membantu siswa dalam belajar Ekonomi di sekolah, karena guru dapat menyampaikan pelajaran Ekonomi dengan lebih menarik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS bidang studi Ekonomi siswa kelas VII SMP Xaverius 2 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

### 4. Hubungan Sikap dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Bidang Studi Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Xaverius 2 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2011-2012

Hasil perhitungan analisis korelasi linear menunjukkan variabel sikap dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,324, sedangkan koefisien korelasi parsial sebesar 0,238 berarti terdapat kontribusi sikap dan motivasi belajar sebesar 23,8% terhadap prestasi belajar siswa. Sikap positif dapat menyebabkan siswa lebih aktif dalam belajar, disebabkan siswa menyukai pelajaran yang diperolehnya di kelas. Motivasi belajar yang tinggi serta sikap positif siswa dalam belajar Ekonomi, dapat meningkatkan prestasi siswa. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara sikap dan motivasi belajar terhadap nilai atau prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, dapat diperkirakan bahwa prestasi belajar siswa akan meningkat bila terdapat peningkatan sikap dan motivasi belajar. Dengan demikian, untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS bidang studi Ekonomi, siswa perlu

berusaha meningkatkan sikap positif terhadap pelajaran Ekonomi serta motivasi belajar Ekonomi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Terdapat hubungan sikap dengan prestasi belajar, hal ini dapat dibuktikan melalui koefisien korelasi Pearson sebesar 0,328 dan koefisien korelasi parsial sebesar 0,243 yang berarti bahwa prestasi belajar Ekonomi dipengaruhi oleh sikap sebesar 24,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap siswa dengan prestasi belajar Ekonomi kelas VII SMP Xaverius 2 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Terdapat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar, hal ini dapat dibuktikan melalui koefisien korelasi Pearson sebesar 0,316 dan koefisien korelasi parsial sebesar 0,246 yang berarti bahwa prestasi belajar Ekonomi dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 24,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Ekonomi kelas VII SMP Xaverius 2 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Terdapat hubungan media pembelajaran dengan prestasi belajar, hal ini dapat dibuktikan melalui koefisien korelasi Pearson sebesar 0,303 dan koefisien korelasi parsial sebesar 0,226 yang berarti bahwa prestasi belajar Ekonomi dipengaruhi oleh media pembelajaran sebesar 22,6 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan media pembelajaran dengan prestasi belajar Ekonomi kelas VII SMP Xaverius 2 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
4. Terdapat hubungan sikap dan motivasi belajar dengan prestasi belajar, hal ini dapat dibuktikan melalui koefisien korelasi Pearson sebesar 0,324 dan koefisien korelasi parsial sebesar 0,238 yang berarti bahwa prestasi belajar Ekonomi dipengaruhi oleh sikap dan motivasi belajar sebesar 23,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Ekonomi kelas VII SMP Xaverius 2 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2011/2012.



### Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan sikap, motivasi dan pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa di kelas VII SMP Xaverius 2 Bandarlampung tahun pelajaran 2011/2012, maka penulis menyarankan hal-hal berikut.

1. Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, guru hendaknya menyesuaikan materi pembelajaran yang diberikan melalui media pembelajaran dengan kemampuan kognitif siswa. Guru dapat memberikan materi pembelajaran baik yang kompleks maupun yang lebih sederhana secara bersama-sama untuk mengakomodasi tingkat kemampuan kognitif siswa yang berbeda-beda. Dengan memberikan materi pembelajaran yang dapat memberikan tantangan-tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, maka akan membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar serta sikap positifnya terhadap pelajaran.
2. Sekolah hendaknya meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat edukasional dan motivasional, terutama melalui media elektronik seperti VCD/DVD, komputer serta media *online* untuk melengkapi pembelajaran konvensional, dengan demikian akan mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri di luar lingkungan sekolah tanpa harus selalu disuruh oleh guru.
3. Guru hendaknya menyajikan materi pembelajaran dari media pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif serta berinteraksi dengan siswa lain serta guru, serta yang memiliki relevansi dengan kehidupan siswa sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Guru juga hendaknya menyediakan materi pembelajaran IPS ekonomi yang beragam agar pelajaran ekonomi menjadi lebih menarik bagi siswa yang bermotivasi rendah.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azwar, 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Gagne, Robert M., 1990. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. Terjemahan. Jakarta: PAU-PPAIUT
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto, 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- McClelland, David, 1976. *The Achievement Motive*. New York: John Wiley & Sons.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, cetakan ketiga. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.

Smaldino, Sharon E., Deborah L. Lowther dan James D. Russell, 2011.  
*Instructional Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar, edisi terjemahan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zimbardo, P.G. and M.R. Leippe, 1991. *The Psychology and Attitude Change and Social Influence.* Philadelphia: Temple University Press.